

Pengaruh *Interpersonal Skill* terhadap Sikap *Husnuzan* Mahasiswa

Muhammad Rafa Yulizar

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia
e-mail: rafayulizar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interpersonal skill terhadap sikap husnuzan mahasiswa Gen Z di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Husnuzan sebagai sikap berpikir positif dalam Islam mencakup dimensi spiritual dan sosial yang relevan dalam konteks pendidikan tinggi berbasis nilai agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis melalui uji regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Sampel penelitian terdiri dari 33 mahasiswa Gen Z yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa interpersonal skill memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap husnuzan, dengan nilai signifikansi 0,009 dan nilai R Square sebesar 0,199. Ini menunjukkan bahwa interpersonal skill memberikan kontribusi sebesar 19,9% terhadap pembentukan sikap husnuzan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa dengan kemampuan interpersonal yang tinggi cenderung lebih mudah menumbuhkan sikap husnuzan, baik kepada sesama maupun kepada Tuhan. Dengan demikian, penguatan interpersonal skill di lingkungan kampus Islami menjadi strategi penting dalam membentuk mahasiswa yang tangguh secara psikologis, mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis, serta menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan akademik dan keseharian mereka.

Kata Kunci: kemampuan interpersonal, sikap husnuzan, mahasiswa

Artikel Diterima: 12 Juni 2025	Artikel Direvisi: 4 Juli 2025	Artikel Disetujui: 17 September 2025	Publikasi Online: 8 Oktober 2025
--	---	--	--

The Influence of Interpersonal Skills on Students' Husnuzan Attitudes

Abstract

This study aims to determine the influence of interpersonal skills on the husnuzan (positive assumption) attitude of Gen Z students at Antasari State Islamic University Banjarmasin. Husnuzan, as a form of positive thinking in Islam, encompasses both spiritual and social dimensions that are relevant in the context of faith-based higher education. This research employed a quantitative approach with a descriptive design. Data collection was carried out using a questionnaire and analyzed through a simple linear regression test with the aid of SPSS version 23. The sample consisted of 33 Gen Z students selected using purposive sampling based on characteristics aligned with the research objective. The analysis results showed that interpersonal skills have a significant influence on husnuzan, with a significance value of 0.009 and an R Square value of 0.199. This indicates that interpersonal skills contribute 19.9% to the formation of students' husnuzan. The findings confirm that students with strong interpersonal skills tend to develop a husnuzan attitude more easily, both toward others and toward God. Therefore, strengthening interpersonal skills in an Islamic campus environment becomes a vital strategy in shaping students who are psychologically resilient, capable of maintaining harmonious social relationships, and internalizing spiritual values in their academic life and daily interactions.

Keywords: interpersonal skills, husnuzan, students

First Received: June 12, 2025	Revised: July 4, 2025	Accepted: September 17, 2025	Published: October 8, 2025
---	---------------------------------	--	--------------------------------------

Pendahuluan

Husnuzan, dalam konsep psikologi Islam, mendorong mahasiswa berpandangan positif terhadap Allah, diri sendiri, dan orang lain. Dengan husnuzan, mahasiswa mengembangkan pola pikir optimis untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial, seperti tekanan tugas atau konflik dengan teman, dengan memandang setiap ujian sebagai bagian dari proses pembelajaran yang sesuai kemampuan mereka (Rohmah and Asror 2022). Sikap ini dapat meningkatkan optimisme, kepercayaan diri, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup, serta membantu mengurangi kecemasan dengan memupuk pandangan positif terhadap situasi yang dihadapi (Fairuzzahra, Aryandari, and Purwadi 2018). Selain itu husnuzan juga membantu mahasiswa mengelola kecemasan dengan memupuk pandangan positif terhadap situasi yang dihadapi, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan kampus dengan ketenangan batin dan semangat untuk terus berkembang (Pohan, Tohar, and Khairi 2024). Menurut Fairuzzahra et al. (2018), berpikir positif merupakan sumber kekuatan dan kebebasan. Berpikir positif disebut sebagai sumber kekuatan karena mendorong individu untuk mencari solusi hingga menemukannya, sehingga meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan ketahanan. Selain itu, berpikir positif menjadi sumber kebebasan karena membebaskan seseorang dari belenggu pikiran negatif dan dampak buruknya, memungkinkan individu untuk hidup lebih tenang dan bermakna.

Sikap husnuzan ini bisa dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam memahami maupun berkomunikasi dengan orang lain, seperti *interpersonal skill*, yang merupakan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

Di kampus berorientasi agama, husnuzan membantu mahasiswa meng-

integrasikan nilai keagamaan dengan kehidupan akademik. Berprasangka baik kepada Allah memaknai tantangan sebagai penguat iman, sementara husnuzan terhadap sesama menciptakan hubungan sosial harmonis, mendukung lingkungan belajar yang kondusif (Afridah et al. 2022).

Penelitian oleh Agianto, Setiawati, and Firmansyah (2022) menunjukkan bahwa penerapan *interpersonal skill* yang baik, seperti mendengarkan dengan empati, memaafkan kesalahan teman, atau menjalin komunikasi yang jujur dan sopan dengan dosen dan rekan, mendukung kesuksesan akademik dan pengembangan pribadi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif.

Namun, pengembangan *interpersonal skill* pada mahasiswa tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial saja, penelitian oleh Gifari (2021) menunjukkan bahwa pola asuh otoriter, yang ditandai dengan kontrol ketat dan kurangnya ruang diskusi, memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan *interpersonal* remaja, dengan koefisien regresi sebesar $-0,399$ (sig. 0,000), yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pola asuh otoriter, semakin rendah kemampuan *interpersonal* remaja. Meski demikian, dukungan teman sebaya dapat memoderasi pengaruh negatif ini. Selaras dengan penjelasan Gifari (2021) menemukan bahwa dukungan teman sebaya meningkatkan kemampuan *interpersonal* berperan sebagai *variable moderasi*, yang berarti dukungan sebaya tidak hanya meningkatkan kemampuan *interpersonal*, tetapi juga mengurangi dampak negatif pola asuh otoriter.

Dalam konteks mahasiswa Islam, dukungan teman sebaya yang positif, seperti saling bertukar informasi, memberikan dorongan emosional, dan membangun ikatan pertemanan, sejalan dengan nilai-nilai

husnuzan, karena mendorong mahasiswa untuk berprasangka baik dan saling mendukung dalam lingkungan akademik. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis awal bahwa interpersonal skill bisa mempengaruhi sikap husnuzan dari mahasiswa, karena kemampuan memahami sesama bisa jadi membuatnya lebih mudah dalam berpikiran positif entah itu kepada Tuhan-Nya atau sosial. Penelitian bertujuan untuk mengukur pengaruh interpersonal skill mahasiswa terhadap sikap husnuzannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi institusi pendidikan untuk merancang program pengembangan soft skills yang berbasis nilai-nilai Islam, sehingga mahasiswa dapat mencapai keseimbangan antara prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, dan pengamalan ajaran agama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji pengaruh keterampilan interpersonal terhadap sikap husnuzan mahasiswa Gen Z di Universitas Islam Negeri Antasari, Kalimantan Selatan. Desain ini dipilih untuk memberikan menguji secara komprehensif mengenai pengaruh antara kedua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 mahasiswa Gen Z yang terdaftar di Universitas Islam Negeri Antasari. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (Sugiyono 2010). Dengan menggunakan analisis data SPSS 23, dan penggunaan kuesioner sebagai pengumpulan datanya. Uji yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji regresi, uji ANOVA.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Nilai R sebesar 0.446 menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara kedua variabel. Nilai R Square sebesar 0.199 berarti

bahwa sebesar 19,9% variabilitas pada variabel husnuzan dapat dijelaskan oleh variabel *interpersonal*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.173 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dalam model, dan Std. Error of the Estimate sebesar 9.206 menunjukkan besarnya kesalahan prediksi dari model regresi tersebut.

Tabel 1
Uji R (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.173	9.206

a. Predictors: (Constant), INTERPERSONAL

Tabel 2
Uji ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	651.666	1	651.666	7.689	.009 ^b
	Residual	2627.303	31	84.752		
	Total	3278.970	32			

a. Dependent Variable: HUSNUZAN

b. Predictors: (Constant), INTERPERSONAL

Tabel ANOVA menunjukkan apakah model regresi secara keseluruhan signifikan. Nilai F sebesar 7.689 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.009 (< 0.05) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. artinya, variabel *interpersonal* secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan dalam memprediksi *husnuzan*.

Nilai B (Unstandardized Coefficients) untuk *interpersonal* adalah 0.324, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pada skor *interpersonal* akan meningkatkan skor *husnuzan* sebesar 0.324, dengan asumsi variabel lain konstan. nilai t untuk *interpersonal* adalah 2.773 dengan signifikansi 0.009 (< 0.05), menunjukkan bahwa variabel *interpersonal* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap husnuzan.

koefisien beta terstandarisasi (standardized coefficients beta) sebesar 0.446 menunjukkan kekuatan pengaruh *interpersonal* terhadap *husnuzan* dalam satuan standar.

Tabel 3
Uji T Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	57.332	12.952		
INTER-PERSONAL	.324	.117	.446	2.773	.009

a. Dependent Variable: HUSNUDZAN

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpersonal skill memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap husnuzan mahasiswa Gen Z di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa sebesar 19,9% variasi dalam sikap husnuzan dapat dijelaskan oleh variabel interpersonal skill. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial mahasiswa berkontribusi nyata terhadap kecenderungan mereka dalam membangun prasangka positif terhadap sesama, dan jika seseorang memiliki tingkat interpersonal skill yang baik, dia akan lebih mampu dalam memberikan respon yang baik kepada banyak orang (Khasawneh 2023). Dalam konteks ini, interpersonal skill tidak hanya menjadi aspek teknis komunikasi, tetapi juga mencerminkan kualitas kesadaran sosial dan kemampuan memahami perspektif orang lain.

Pengaruh interpersonal skill terhadap sikap husnuzan dapat dijelaskan melalui dimensi keterhubungan sosial yang erat antara individu dan lingkungannya. Mahasiswa yang memiliki interpersonal skill yang baik cenderung mampu memahami konteks sosial dengan lebih bijak. Mereka tidak cepat mengambil kesimpulan negatif, mampu melihat dari sudut pandang orang lain, serta

memiliki kecenderungan untuk mencari penjelasan yang positif atas tindakan orang lain (Raisamo et al. 2022). Dalam konteks keterampilan interpersonal, faktor-faktor ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan sosial termasuk komunikasi efektif, empati, dan kepercayaan berperan penting dalam membentuk daya tahan individu dan arah pengembangan diri dalam lingkungan kerja maupun pendidikan (London, Sessa, and Shelley 2023). Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menunda penilaian negatif dan mengembangkan kecenderungan untuk memaklumi serta memaafkan. Sikap inilah yang menjadi bagian dari husnuzan, yang dalam ajaran Islam digambarkan sebagai sikap yang dianjurkan untuk menghindari prasangka buruk yang belum tentu benar. Dengan kata lain, interpersonal skill menjadi wadah tumbuhnya sikap husnuzan yang autentik dan bukan sekadar formalitas religius.

Interpersonal skill yang baik tidak hanya mendorong sikap positif terhadap sesama, tetapi juga berdampak terhadap cara individu memaknai pengalaman hidupnya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan sosial tinggi cenderung tidak terjebak dalam pikiran-pikiran negatif yang merugikan. Mereka lebih mampu merasionalisasi peristiwa negatif sebagai bagian dari proses kehidupan, bukan sebagai bentuk keburukan yang mutlak. Sikap ini berakar pada kecenderungan husnuzan kepada Tuhan, yang menekankan bahwa segala kejadian memiliki hikmah. Artinya, interpersonal skill membantu mahasiswa mengintegrasikan aspek sosial dan spiritual dalam cara berpikir dan merespons dinamika kehidupan kampus.

Lingkungan kampus Islami merupakan sebuah ekosistem pendidikan tinggi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan kampus (Ahmad, Ahmad, and Rizaldy 2021). Interaksi antar mahasiswa, dosen, dan staf akademik yang

dibangun atas dasar kesaling pengertian menjadi medium alami untuk menumbuhkan empati dan komunikasi yang sehat. Ketika mahasiswa dibiasakan dengan dialog terbuka, budaya mendengarkan, serta praktik-praktik kolaboratif, mereka akan lebih mudah membangun kecenderungan berpikir positif terhadap tindakan dan niat orang lain. Dengan demikian, sikap husnuzan tidak hanya tumbuh dari pemahaman teologis, tetapi juga dari kebiasaan sosial yang terbentuk melalui pengalaman interpersonal. Pengaruh interpersonal skill terhadap husnuzan juga tampak pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola konflik sosial. Mahasiswa yang memiliki kecakapan dalam meredam emosi, menyampaikan keberatan secara santun, dan memahami dinamika kelompok lebih jarang terjebak dalam pertikaian yang berbasis pada prasangka. Mereka lebih memilih menyelesaikan perbedaan melalui dialog ketimbang menyimpulkan sesuatu berdasarkan asumsi. Sikap ini mencerminkan pengendalian diri yang kuat serta kemampuan untuk melihat kebaikan dalam situasi yang ambigu. Artinya, interpersonal skill menjadi alat yang efektif dalam mencegah suuzan dan menguatkan husnuzan sebagai bagian dari etika sosial.

Komunikasi interpersonal berperan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap komunitas sebayanya (Rachmad 2022). Ketika seseorang merasa diterima, didengarkan, dan dihargai, ia cenderung merespons lingkungan sosialnya secara positif. Kondisi ini memperkuat rasa aman psikologis dan mengurangi kecenderungan menilai orang lain secara negatif. Dalam konteks ini, interpersonal skill bukan hanya berfungsi sebagai teknik komunikasi, tetapi sebagai fondasi dari iklim sosial yang sehat. Mahasiswa yang terampil secara interpersonal menciptakan lingkungan yang mendukung munculnya sikap husnuzan secara kolektif.

Data kuantitatif dalam penelitian ini menguatkan bahwa interpersonal skill memiliki kontribusi riil terhadap pembentukan sikap husnuzan mahasiswa. Meskipun persentase kontribusinya tidak mutlak besar, namun angka tersebut tetap bermakna secara psikologis dan praktis. Dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan sikap tidak pernah bersifat tunggal, melainkan hasil dari berbagai interaksi faktor. Interpersonal skill adalah salah satu faktor yang dapat dimodifikasi dan dikembangkan melalui pelatihan, pengalaman sosial, dan pendidikan karakter, sehingga menjadikannya aspek yang strategis dalam pengembangan kepribadian mahasiswa.

Sikap husnuzan atau prasangka baik adalah kecenderungan berpikir positif terhadap Tuhan, terhadap peristiwa hidup, dan terhadap sesama manusia (Zidan and Hafidz 2024). Mahasiswa yang hidup dalam lingkungan sosial yang komunikatif dan suportif lebih mudah mengembangkan sikap ini. Sebaliknya, interaksi yang kaku, tertutup, dan penuh kecurigaan cenderung membentuk pola pikir negatif. Oleh karena itu, pengaruh interpersonal skill terhadap husnuzan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berkaitan dengan budaya kolektif di lingkungan kampus. Budaya akademik yang mendorong kerja sama, diskusi terbuka, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi lahan subur bagi tumbuhnya interpersonal skill yang berkualitas dan sikap husnuzan yang kokoh.

Hasil uji signifikansi pada penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh interpersonal skill terhadap sikap husnuzan bukanlah suatu kebetulan statistik. Signifikansi ini menunjukkan adanya kekuatan pengaruh yang nyata dalam kehidupan mahasiswa. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial yang berbasis nilai.

Melalui kegiatan seperti pelatihan komunikasi efektif, dinamika kelompok, mentoring, dan keterlibatan dalam organisasi mahasiswa, mahasiswa dapat mengasah kemampuan interpersonalnya secara sistematis. Pengalaman-pengalaman ini memperkuat kepekaan sosial sekaligus memperluas wawasan mereka tentang makna sikap positif dalam interaksi sosial.

Interpersonal skill yang dikembangkan secara sadar juga memperkuat dimensi spiritual mahasiswa. Kemampuan memahami orang lain menjadi jembatan untuk memahami hikmah dari setiap pertemuan, percakapan, dan peristiwa. Dalam banyak kasus, mahasiswa yang mampu menjalin hubungan interpersonal yang bermakna menunjukkan tingkat refleksi diri yang tinggi. Mereka mampu mengidentifikasi makna di balik kesulitan sosial, menerima kritik sebagai bagian dari pertumbuhan, dan melihat kekurangan orang lain sebagai cerminan dari keterbatasan manusia. Pola pikir seperti ini merupakan ciri khas dari *husnuzan* yang matang dan tidak sekadar berdasarkan dogma, melainkan hasil dari perjumpaan dengan realitas sosial yang kompleks.

Dalam pendekatan psikologi Islam, *interpersonal skill* yang baik berperan sebagai penjaga moral dalam interaksi sosial. Individu yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat tanpa menyakiti, memberikan umpan balik secara konstruktif, dan menjaga perasaan orang lain dianggap telah menjalankan nilai-nilai akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan prinsip *husnuzan* yang menuntut adanya sikap adil dalam menilai, sabar dalam menghadapi perbedaan, dan tulus dalam menjaga hubungan. Pengaruh *interpersonal skill* terhadap *husnuzan* dalam hal ini menjadi bagian dari pembentukan akhlak, bukan hanya strategi relasional.

Mahasiswa yang dibekali dengan *interpersonal skill* yang baik akan lebih tangguh secara psikologis dalam menghadapi

tekanan akademik maupun sosial. Mereka mampu meminta bantuan tanpa merasa lemah, menerima saran tanpa merasa direndahkan, dan membangun jaringan sosial yang mendukung perkembangan diri. Semua ini menciptakan kondisi psikologis yang stabil, yang memungkinkan mereka menanggapi tantangan hidup dengan pikiran positif. Sikap *husnuzan* yang muncul dari kondisi ini bukanlah sikap pasif, melainkan bentuk keberanian mental untuk percaya bahwa kebaikan dapat ditemukan dalam setiap keadaan, dan bahwa orang lain memiliki niat baik yang layak dipercaya sampai terbukti sebaliknya.

Pengaruh *interpersonal skill* terhadap *husnuzan* juga perlu dilihat dalam kerangka perkembangan identitas mahasiswa. Masa kuliah adalah periode eksplorasi nilai, peran sosial, dan orientasi hidup. Dalam fase ini, interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap diri sendiri dan orang lain. Mahasiswa yang terampil secara interpersonal cenderung lebih percaya diri, terbuka, dan fleksibel. Mereka tidak mudah terprovokasi oleh prasangka, tidak cepat menyimpulkan hal-hal negatif, dan cenderung menggunakan pendekatan dialog dalam menyelesaikan perbedaan. Semua karakteristik ini berkaitan erat dengan praktik *husnuzan* dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat pengaruh *interpersonal skill* terhadap sikap *husnuzan* dari berbagai aspek, maka dapat dipahami bahwa peningkatan kualitas hubungan sosial merupakan investasi penting dalam pengembangan karakter mahasiswa. Sikap *husnuzan* tidak dapat ditanamkan secara verbal semata, melainkan melalui pengalaman konkret dalam interaksi sosial yang sehat. Ketika mahasiswa dibiasakan hidup dalam suasana yang menghargai, mendengarkan, dan saling mempercayai, mereka secara alami akan mengembangkan sikap berpikir positif

terhadap sesama dan terhadap takdir hidupnya.

Simpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa interpersonal skill memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap husnuzan mahasiswa Gen Z di lingkungan kampus keislaman. Hasil analisis statistik memperlihatkan bahwa interpersonal skill berkontribusi sebesar 19,9% dalam menjelaskan variasi sikap husnuzan.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis, perlu dicatat bahwa variabel interpersonal skill hanya menjelaskan sebagian dari keseluruhan sikap husnuzan mahasiswa. Masih terdapat banyak faktor lain yang berperan, seperti latar belakang keluarga, religiusitas personal, tekanan sosial, dan pengalaman hidup. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut dalam desain yang lebih kompleks dan lintas disiplin.

Daftar Pustaka

- Afridah, Mumtaz, Inayah Nurfitri Syam, Muhammad Saefullah Yusuf, Anzar Agustian, and Dimas Agus Darmawan. 2022. "Konseling Berbasis Husnudzon Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Remaja Korban Kekerasan Seksual: Studi Deskriptif Terhadap Remaja." *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 4(1):90–104.
- Agianto, Rifqi, Anggi Setiawati, and Ricky Firmansyah. 2022. "A Pengaruh Interpersonal Skill Pada Social Media Marketing Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Erigo." *Journal Media Public Relations* 2(1):14–22. doi: 10.37090/jmp.v2i1.543.
- Ahmad, Mubarak, Ahmad Ahmad, and Rizkindo Junior Rizaldy. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Kampus Islami Yang Ramah Hak Asasi Manusia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(3):472–83.
- Alfian, Mohammad. 2014. "REGULASI EMOSI PADA MAHASISWA SUKU JAWA, SUKU BANJAR, DAN SUKU BIMA." *Procedia Manufacturing* 1(22 Jan):1–17.
- Fairuzzahra, Denan Alifia, Diandra Aryandari, and Masyita Purwadi. 2018. "Hubungan Antara Husnudzon Dan Kecemasan Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Islam* 5(2):69–74.
- Gifari, Putra Nurfajri Al. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemampuan Interpersonal Dan Dukungan Sebaya Pada Remaja Sebagai Variabel Moderasi Di Kota Bandung." *Epistemik: Indonesian Journal of Social and Political Sciences* 2(1):27–40.
- Khasawneh, M. A. S. 2023. "Interpersonal Communication Model for Children with Special Needs." *Information Sciences Letters* 12(6):2469–74.
- London, Manuel, Valerie I. Sessa, and Loren A. Shelley. 2023. "Developing Self-Awareness: Learning Processes for Self-and Interpersonal Growth." *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior* 10(1):261–88.
- Lubis, Rahmawati, and Shanty Komalasari. 2024. "Coping Stress Pada Mahasiswa Generasi Z Yang Sedang Magang Coping Stress in Generation Z Students Who Are Doing Internships." 11(02):1224–34.
- Pohan, Annida Husna, Ahmaddin Ahmad Tohar, and Zuriatul Khairi. 2024. "Husnudzon Dalam Psikologi Positif: Teori Dan Implementasinya." *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2(2):1288–97.

doi: 10.57235/ijedr.v2i2.2573.

- Putriani, Yolanda Hani, and Atina Shofawati. 2015. "Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2(7):570. doi: 10.20473/vol2iss20157pp570-582.
- Rachmad, Yoesoep Edhie. 2022. "Interpersonal Communication Theory."
- Raisamo, Roope, Katri Salminen, Jussi Rantala, Ahmed Farooq, and Mounia Ziat. 2022. "Interpersonal Haptic Communication: Review and Directions for the Future." *International Journal of Human-Computer Studies* 166:102881.
- Rohmah, Mudrika, and Ahidul Asror. 2022. "Pengaruh Husnuzan Terhadap Quarter Life Crisis Pada Dewasa Dini Mahasiswa Psikologi Islam Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research* 1(2):92–110.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Zidan, Muhammad Akhsan, and Muhammad Hafidz. 2024. "HUSNUZAN SEBAGAI BENTUK SELF-AFFIRMATION: PENDEKATAN ISLAM TERHADAP KESEHATAN MENTAL POSITIF BAGI MAHASISWA." *Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat* 2(2):360–70.